

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

CAPAIAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E KELAS 10 SMA/MA

(Sesuai Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022 Tentang Capaian Pembelajaran)

A. RASIONAL MATA PELAJARAN SEJARAH SMA/MA/PROGRAM PAKET C

Indonesia adalah anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Negeri lautan dengan taburan pulau-pulau di atasnya. Perpaduan lautan dan daratan dengan berbagai ragam potensi yang ada di dalamnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara Kepulauan (*archipelago*) terbesar di dunia. Secara fisik Kepulauan Indonesia memiliki 1.904.569 km² luas wilayah, 18.108 jumlah pulau, 81.000 km² garis pantai, dan 2,7 juta luas perairan atau 70% dari luas wilayah Indonesia yang membentang dari 6⁰ 08' LU - 11⁰ 15' LS dan 94⁰ 45' BT – 141⁰ 05' BT. Sedangkan secara kebudayaan, Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri atas 1.331 suku bangsa, 652 bahasa daerah, 6 agama, dan 187 kelompok penghayat kepercayaan.

Indonesia diapit oleh Benua Asia dan Australia serta Samudera Hindia dan Pasifik, sehingga secara geografis Indonesia menempati lokasi strategis dalam jalur lalu lintas masyarakat dunia. Sudah sejak lama Indonesia menjadi tempat persinggahan berbagai bangsa, mulai dari India, Arab, Cina, dan Eropa dengan masing-masing membawa ragam budaya dari tanah asalnya, serta berinteraksi dengan ragam budaya asli Indonesia. Proses ini melahirkan berbagai bentuk budaya baru yang bercampur dalam balutan kearifan lokal, kemudian membentuk model Indonesia dengan karakteristik Indonesia dan citarasa Indonesia. Selain itu posisi Indonesia sebagai pusat persemaian dan penyerbukan silang budaya ikut melahirkan kultur masyarakat yang inklusif, plural, serta mampu mengembangkan berbagai corak kebudayaan yang lebih banyak dibandingkan dengan kawasan dunia manapun.

Pemahaman dan kesadaran mengenai keindonesiaan wajib diketahui oleh segenap bangsa Indonesia, pertanyaan dari mana kita berasal, bagaimana keadaan kita sekarang, dan kedepan mau berjalan kearah mana adalah berbagai pertanyaan menyangkut eksistensi kita sebagai bangsa atau bahkan manusia pada umumnya. Kita juga harus menyadari bahwa bangsa ini lahir bukan dari persamaan suku, ras, budaya, atau agama, melainkan karena adanya kesadaran serta kesepakatan untuk hidup bersama dalam sebuah bangsa yaitu Indonesia. Kesadaran dan kesepakatan bersama ini diikat oleh fakta bahwa kita berangkat dari sejarah yang sama.

Berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu- Buddha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, masa Pemerintahan Orde Baru, sampai masa Pemerintahan Reformasi adalah sebuah perjalanan panjang melintasi ruang dan waktu, dimana banyak terkandung pelajaran di dalamnya.

Perjalanan sejarah Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang terjadi di dunia. Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai Abad-21 adalah diantara peristiwa dunia yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung dengan Indonesia. Transformasi pengetahuan atas masa lalu untuk dikontekstualisasikan dalam kehidupan kekinian, dan sebagai bahan proyeksi untuk masa depan, sebagai upaya memperkuat jati diri manusia dalam dimensi lokal, nasional, dan global hanya mungkin dilakukan melalui mata pelajaran Sejarah.

Dari sisi pengetahuan konten teknologi pembelajaran (*pedagogical content technology knowledge*) guru sejarah dalam mengajarkan sejarah harus utuh dan komprehensif. Laksana orang menenun, sejarah harus disampaikan memanjang jalur atas-bawah dan melebar jalur kiri-kanan, artinya berbagai pendekatan diakronis (kronologis) maupun sinkronis dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa sejarah secara utuh. Begitu juga dengan muatan- muatan lain dalam sejarah perlu diajarkan secara multidimensional, misalnya jika selama ini mempelajari sejarah lebih ditekankan kepada muatan politik atau militer, maka sekarang ini kita dapat juga mengangkat muatan lokal, muatan sosial, muatan Hak Asasi Manusia (HAM), muatan

feminis, muatan maritim, muatan agraris, muatan teknologi, muatan lingkungan, muatan mitigasi, muatan kesehatan, muatan fashion, muatan kuliner, dan lain sebagainya secara terintegrasi dalam satu narasi sejarah. Penjelasan sejarah yang utuh dan komprehensif dari berbagai pendekatan, serta dengan memasukan berbagai muatan sejarah dan melibatkan ilmu-ilmu bantu lain, kemudian dikombinasikan dengan penggunaan ragam model atau media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, niscaya akan membuat pembelajaran sejarah menjadi semakin kaya, berbobot, dan bermakna bagi kehidupan anak bangsa.

Peran guru sejarah dibutuhkan untuk membangun jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan merangsang kebatinan serta nalar peserta didik melalui keterampilan imajinatif, kreatif, kritis, dan reflektif yang bersandar pada sumber-sumber autentik. Dari sini kita semakin menjadi yakin bahwa belajar sejarah sesungguhnya adalah belajar berpikir. Selain itu belajar sejarah jangan sampai hanya sebatas lambang pemujaan masa lalu, dimana generasi muda hanya dapat terpesona atau menjadi penikmat dari masa lalu yang gemilang, tanpa pernah berpikir untuk merencanakan bangunan masa depan mereka sendiri.

Secara progresif pembelajaran sejarah harus mampu mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan berbagai peristiwa yang dialami sekarang, untuk kita dapat saling merenungi, mengevaluasi, membandingkan, atau mengambil keputusan, sekaligus sebagai orientasi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Muara dari pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. TUJUAN BELAJAR SEJARAH

Mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
3. Menumbuhkembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
4. Menumbuhkembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu;
5. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;

6. Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup;
7. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
8. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, yaitu kemampuan menganalisis pemikiran, suasana kebatinan, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah;
9. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global;
10. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang waktu, yaitu kemampuan melihat peristiwa secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, serta menganalisis perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
11. Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
12. Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
13. Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, *vlog*, *story board*, *timeline*, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SEJARAH

Karakteristik mata pelajaran sejarah terikat oleh dimensi manusia, ruang, dan waktu. Dimensi manusia dilihat sebagai agen yang menciptakan sejarah, secara individu ataupun kolektif, dengan melihat dimensi pemikiran, mental kebatinan, rekam jejak atau karya yang menjadi latar belakang manusia tersebut. Lalu dimensi ruang dilihat dari tempat terjadinya sebuah peristiwa, dalam lingkup lokal, nasional, dan global, dengan menarik hubungan antara satu peristiwa di satu tempat, dengan peristiwa di tempat lainnya. Kemudian dimensi waktu dilihat secara kontekstual melewati masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, dengan memperhatikan pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, atau keberulangan dari sebuah peristiwa.

Dari sisi substansi, mata pelajaran sejarah berisikan berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia dalam lingkup lokal dan nasional, mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu-Buddha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal dan Terpimpin, masa pemerintahan Orde Baru, sampai masa pemerintahan Reformasi.

Mata pelajaran Sejarah juga mencakup berbagai peristiwa global yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Indonesia. Peristiwa global ini berbentuk muatan materi yang terintegrasi dalam perjalanan sejarah di Indonesia seperti pembentukan paham keindonesiaan yang dikaitkan dengan revolusi besar dunia, pergerakan kebangsaan dengan Perang Dunia I, Proklamasi kemerdekaan dengan Perang Dunia II, usaha mempertahankan kemerdekaan dengan Perang Dingin, serta masa reformasi dengan peristiwa kontemporer dunia sampai abad-21

Secara pendekatan, mata pelajaran sejarah dapat dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan khas sejarah seperti diakronis (kronologi) maupun sinkronis. Mata pelajaran sejarah juga memberikan pengalaman belajar saintifik yang diperoleh melalui tahapan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), sampai mengambil kesimpulan dan refleksi yang dituliskan secara historiografi.

1. Lingkup materi dalam mata pelajaran sejarah, yaitu:
 - a. Pengantar Ilmu Sejarah
 - b. Asal-Usul Nenek Moyang dan Jalur Rempah di Indonesia
 - c. Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
 - d. Kerajaan Islam di Indonesia
 - e. Kolonisasi dan Perlawanan Bangsa Indonesia
 - f. Pergerakan Kebangsaan Indonesia
 - g. Pendudukan Jepang di Indonesia
 - h. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - i. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
 - j. Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin
 - k. Pemerintahan Orde Baru

- I. Pemerintahan Reformasi
2. Lingkup Strands Kecakapan dalam mata pelajaran Sejarah, meliputi:
 - a. Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*)
 - b. Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*)
 - c. Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*)
 - d. Penelitian Sejarah (*Historical Research*)
 - e. Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*)

Dari uraian di atas, maka mata pelajaran Sejarah meliputi elemen sebagai berikut:

| Elemen | Deskripsi |
|---------------------|--|
| Keterampilan Konsep | <p>Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>) berhubungan dengan konsep- konsep dasar ilmu sejarah, seperti manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, historiografi, maupun konsep-konsep lain yang berhubungan dengan peristiwa sejarah seperti kolonialisme, imperialisme, pergerakan nasional, proklamasi, orde lama, orde baru, reformasi, dan lain-lain. Keterampilan konsep diperoleh melalui pemahaman akan sebuah konsep, baik dalam dalam lingkup ilmu sejarah maupun lingkup ilmu lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan sebuah peristiwa.</p> <p>Peserta didik tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang definisi konsep, tetapi juga harus tahu bagaimana menggunakan konsep sebagai bahan analisis untuk mengkaji sebuah peristiwa. Pemahaman konsep dibutuhkan untuk memperoleh penjelasan secara lebih luas dan bermakna tentang sebuah peristiwa.</p> |
| Keterampilan Proses | <p>1. Mengamati:</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana dengan maksud untuk mendapat informasi dari hasil pengamatan. Pengamatan</p> |

dapat dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain.

2. Menanya:

Peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahuinya dan masalah apa yang ditemukan. Pada tahap ini ia juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), dan memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban atas pertanyaan.

3. Mengumpulkan Informasi:

Peserta didik menyusun langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya.

4. Mengorganisasikan Informasi:

Peserta didik memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi.

5. Menarik Kesimpulan:

Peserta didik menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan.

6. Mengomunikasikan:

Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan/atau non digital.

7. Merefleksikan dan Merencanakan Proyek

| | |
|--|---|
| | Lanjutan Secara Kolaboratif: Peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif. |
|--|---|

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH FASE E (UMUMNYA KELAS X SMA/MA/PROGRAM PAKET C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia.

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

| | |
|---|--|
| Keterampilan Konsep Sejarah (Historical Conceptual Skills) | Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; |
|---|--|

| | |
|--|--|
| | <p>menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.</p> <p>Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta</p> |
|--|--|

| | |
|---|---|
| | <p>mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> |
| <p>Keterampilan Berpikir Sejarah <i>(Historical Thinking Skills)</i></p> | <p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu- Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi. 2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya. |

| | |
|--|--|
| | <p>3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan.</p> <p>4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global.</p> <p>5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini.</p> <p>6. Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.</p> |
|--|--|

Mengetahui,

Majenang, 20 Mei 2024

Kepala Sekolah

Guru Mapel Sejarah

Hj. Faiqoh Subky, S.H.,M.Pd.

NIP.

Eka Nursafitri S.Pd.

NIP.

ACUAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E KELAS 10

(Sesuai Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022 Tentang Capaian Pembelajaran)

A. RASIONAL MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

Pemahaman dan kesadaran mengenai keindonesiaan wajib diketahui oleh segenap bangsa Indonesia, pertanyaan dari mana kita berasal, bagaimana keadaan kita sekarang, dan kedepan mau berjalan kearah mana adalah berbagai pertanyaan menyangkut eksistensi kita sebagai bangsa atau bahkan manusia pada umumnya. Kita juga harus menyadari bahwa bangsa ini lahir bukan dari persamaan suku, ras, budaya, atau agama, melainkan karena adanya kesadaran serta kesepakatan untuk hidup bersama dalam sebuah bangsa yaitu Indonesia. Kesadaran dan kesepakatan bersama ini diikat oleh fakta bahwa kita berangkat dari sejarah yang sama.

Dari sisi pengetahuan konten teknologi pembelajaran (*pedagogical content technology knowledge*) guru sejarah dalam mengajarkan sejarah harus utuh dan komprehensif. Laksana orang menenun, sejarah harus disampaikan memanjang jalur atas-bawah dan melebar jalur kiri-kanan, artinya berbagai pendekatan diakronis (kronologis) maupun sinkronis dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa sejarah secara utuh. Begitu juga dengan muatan- muatan lain dalam sejarah perlu diajarkan secara multidimensional, misalnya jika selama ini mempelajari sejarah lebih ditekankan kepada muatan politik atau militer, maka sekarang ini kita dapat juga mengangkat muatan lokal, muatan sosial, muatan Hak Asasi Manusia (HAM), muatan feminis, muatan maritim, muatan agraris, muatan teknologi, muatan lingkungan, muatan mitigasi, muatan kesehatan, muatan fashion, muatan kuliner, dan lain sebagainya secara terintegrasi dalam satu narasi sejarah. Penjelasan sejarah yang utuh dan komprehensif dari berbagai pendekatan, serta dengan memasukan berbagai muatan sejarah dan melibatkan ilmu-ilmu bantu lain, kemudian dikombinasikan dengan penggunaan ragam model atau media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, niscaya akan membuat pembelajaran sejarah menjadi semakin kaya, berbobot, dan bermakna bagi kehidupan anak bangsa.

Secara progresif pembelajaran sejarah harus mampu mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan berbagai peristiwa yang dialami sekarang, untuk kita dapat saling merenungi, mengevaluasi, membandingkan, atau mengambil keputusan, sekaligus sebagai orientasi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Muara dari

pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

Mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
3. Menumbuhkembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
4. Menumbuhkembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu;
5. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;
6. Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup;
7. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
8. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, yaitu kemampuan menganalisis pemikiran, suasana kebatinan, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah;
9. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global;
10. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang waktu, yaitu kemampuan melihat peristiwa secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, serta menganalisis perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
11. Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
12. Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
13. Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara,

film dokumenter, foto, maket, *vlog*, *story board*, *timeline*, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;

C. ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

| | |
|--|--|
| Keterampilan Konsep Sejarah (<i>Historical Conceptual Skills</i>) | <p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.</p> <p>Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> |
|--|--|

| | |
|---|---|
| | <p>Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> <p>Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p> |
| <p>Keterampilan Berpikir Sejarah <i>(Historical Thinking Skills)</i></p> | <p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu- Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan |

| | |
|--|--|
| | <p>sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan.4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global.5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini.6. Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain. |
|--|--|

**ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E**

| Tujuan Pembelajaran | Konsep Inti | Glosarium |
|--|--|--|
| <p>10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan penelitian sejarah</p> | <p>Berfikir sejarah Sinkronik Diakronik Kausalitas (sebab-akibat) Perubahan (change) Perkembangan (<i>continuity</i>) Ideografis Sumber Kritik sumber Interpretasi Historiografi</p> | <p>Berfikir sejarah (<i>historical thinking</i>), yaitu cara berfikir yang harus diterapkan ketika seseorang mempelajari sejarah/peristiwa masa lalu.</p> <p>Sinkronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah dalam berbagai sudut pandang/aspek atau mutidisiplin ilmu.</p> <p>Diakronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah sebagai keterjalinan antar-waktu (periode)</p> <p>Kausalitas, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sebagai jalinan sebab dan akibat.</p> <p>Perubahan, yaitu cara berfikir sejarawan yang</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>berfokus pada pergantian aspek-aspek tertentu masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau disebut dengan periodisasi (pembabakan waktu).</p> <p>Perkembangan, yaitu cara berfikir sejarawan yang berfokus pada peningkatan mutu/kualitas dari aspek-aspek masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau berfikir kronologis.</p> <p>Ideografis, yaitu cara berfikir sejarawan yang melihat peristiwa sejarah bersifat unik, tidak berulang, dan tidak sama.</p> <p>Sumber adalah segala jenis dokumen atau informasi yang digunakan oleh sejarawan untuk menemukan fakta sejarah. Sumber terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder dan juga terdiri dari <i>saksi</i> dan <i>pelaku sejarah</i>.</p> <p>Kritik sumber, yaitu kegiatan untuk memastikan keaslian (otentitas) dan kepercayaan (kredibilitas) informasi yang terdapat dalam suatu sumber. Kritik sumber terdiri</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|---|--|
| | | <p>dari kritik internal dan kritik eksternal.</p> <p>Interpretasi, yaitu sudut pandang atau gagasan yang dimiliki oleh sejarawan dalam</p> <p>menafsirkan fakta dan mendeskripsikan peristiwa masa lalu. Historiografi, yaitu menuliskan peristiwa sejarah berdasarkan sumber-sumber yang dianggap valid menjadi sebuah kisah sejarah. Penulisan sejarah tidak terlepas dari sudut pandang penulis/sejarawan.</p> |
| <p>10.2 Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaaksara dan keberlanjutannya pada masa kini.</p> | <p>Komunal pra-aksarana keberlanjutan masa kini</p> | <p>Komunal, sebagai pola kehidupan berkelompok.</p> <p>Masyarakat, kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih memiliki tujuan yang sama, berada pada tempat tertentu.</p> <p>Pra-aksarana, yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan.</p> <p>Keberlanjutan, yaitu keterhubungan satu sistem tertentu dengan sistem lain dalam suatu masyarakat dari satu periode satu ke periode yang lain.</p> <p>Masa kini, yaitu masa kekinian, yaitu waktu yang</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | | sedang berjalan atau berproses. |
| 10.3 Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi. | Sifat keterbukaan sinkretisme difusi budaya akulturasi asimilasi | <p>Sifat keterbukaan, yaitu sifat orang Jawa yang terbuka terhadap budaya asing dan menerima budaya tersebut dengan penyesuaian.</p> <p>Sinkretisme yaitu perpaduan ideologi antara ideologi lokal dan ideologi baru/asing.</p> <p>Difusi budaya, yaitu penyebaran unsur-unsur budaya dari satu tempat ke tempat lain.</p> <p>Akulturasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, tetapi masing-masing budaya masih tampak keasliannya. Contohnya: Masjid Agung Demak.</p> <p>Asimilasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, dan budaya aslinya sudah tidak tampak lagi. Contohnya: Dangdut.</p> <p>Perubahan struktur sosial-politik, yaitu perubahan dalam pranata sosial (sistem kekerabatan) dan pranata politik (sistem pemerintahan) dari masyarakat kesukuan ke masyarakat kerajaan.</p> |

| | | |
|--|---|---|
| <p>10.4 Mampu Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha</p> | <p>Kejeniusan lokal sistem kepercayaan peradaban kerajaan Hindu Kerajaan Buddha</p> | <p>Kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) yaitu kemampuan masyarakat kerajaan Mataram Kuno dalam membangun sebuah tempat peribadatan (Candi) yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai material bangunan. Contohnya: Candi Prambanan dan Candi Borobudur dibangun dari batu andesit dari Gunung Merapi.</p> <p>Sistem kepercayaan yaitu sebuah sistem yang diyakini masyarakat sebagai pedoman hidup.</p> <p>Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.</p> <p>Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit</p> |
| <p>10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha</p> | <p>Toleransi Penyebaran Islam Kerajaan Hindu Kerajaan Buddha</p> | <p>Toleransi, yaitu menghargai pendapat, keyakinan, atau kepercayaan orang lain, yang tidak sesuai dengan keyakinan atau kepercayaan dirinya/pendapatnya. Konteks di sini adalah kebijakan Brawijaya V (Raja Majapahit) yang memberikan daerah <i>perdikan</i> kepada Sunan Ampel untuk</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>mengembangkan agama Islam/mendirikan pesantren.</p> <p>Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.</p> <p>Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.</p> |
| <p>10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata</p> | <p>Pendekatan kolaboratif Pesisir Pedalaman</p> | <p>Pendekatan kolaboratif, yaitu kerjasama individu dengan individu lain untuk mencapai tujuan. Dalam konteks sejarah, tersebarnya agama Islam karena ada hubungan ekonomi antara pedagang Islam dengan kalangan istana.</p> <p>Pendekatan pesisir ke pedalaman, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari daerah pesisir ke daerah pedalaman.</p> <p>Pesisir yaitu daerah pantai, tempat para pedagang berlabuh dan berdagang, sehingga tempat tersebut menjadi strategis.</p> <p>Pedalaman, yaitu suatu daerah yang terletak di daerah pedalaman, dekat dengan pantai selatan.</p> <p>Pendekatan istana ke rakyat jelata, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | | <p>pemimpin ke masyarakat biasa. Jika raja memeluk agama tertentu maka agama itu akan diikuti rakyatnya.</p> |
| <p>10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinatar a aan" Sultan Agung melalui politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.</p> | <p>Keagungbinatar a aan Politik dualisme</p> | <p>Keagungbinatar a aan, bahwa kekuasaan tidak boleh terbagi-bagi dan ada yang menyamainya.</p> <p>Politik dualisme, yaitu gaya kepemimpinan Sultan Agung yang bersedia bekerjasama di bidang ekonomi dan sosial dengan VOC, tetapi tidak ingin takluk di bawah kekuasaan VOC.</p> |
| <p>10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seteru dengan politik suksesi di kerajaankerajaan Islam di Nusantara</p> | <p>Pendekatan sekutu dan seteru Politik suksesi Kerajaan-kerajaan Islam</p> | <p>Pendekatan sekutu, yaitu strategi politik raja-raja Mataram Islam untuk bekerjasama/meminta bantuan dengan VOC dalam meraih tahta.</p> <p>Pendekatan seteru, yaitu strategi politik rajaraja Mataram Islam untuk melawan VOC karena VOC mengeruk kekayaan kerajaan Mataram Islam.</p> <p>Politik suksesi yaitu sebuah strategi untuk meraih kekuasaan saat terjadi pergantian tahta.</p> <p>Kerajaan-kerajaan Islam, yaitu kerajaan yang dipimpin oleh penguasaan beragama Islam.</p> |

| | | |
|--|--|---|
| <p>10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu- Buddha atau Islam.</p> | <p>Penelitian sejarah Peristiwa lokal Pra-aksara</p> | <p>Penelitian sejarah, yaitu kegiatan penelitian dengan menggunakan metodologi sejarah (pemilihan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi).</p> <p>Peristiwa lokal, yaitu peristiwa sejarah yang sifatnya kedaerahan atau lokal.</p> <p>Pra-aksara, yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan.</p> |
|--|--|---|

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan siswa:

- (1) **Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.** Dengan mempelajari kepemimpinan raja Brawijaya V (Raja Majapahit terakhir), siswa mampu meneladani sikap toleransi Raja Brawijaya V yang memberikan tanah *perdikan* untuk Sunan Ampel mendirikan pesantren dan mengembangkan ajaran Islam.
- (2) **Berkebhinekaan Global.** Dengan mempelajari proses dan masuknya agama Hindu, Buddha, dan Islam, siswa dapat berfikir global dan menunjukkan keterjalinan antar-negara dan gagasan.
- (3) **Bergotong Royong.** Dengan melakukan penelitian sejarah lokal, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok untuk menciptakan produk historiografi (laporan).
- (4) **Mandiri.** Dengan diberikan tugas secara individual, siswa mampu bekerja dan belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas.
- (5) **Bernalar Kritis.** Dengan mempelajari metodogi sejarah, siswa mampu berfikir kritis dalam melihat peristiwa datangnya Hindu/Buddha, Islam, dan kolonialisasi.

E. JUMLAH JAM : 84 JP

F. INDIKATOR PENILAIAN

| Tujuan Pembelajaran | Indikator Penilaian |
|--|---|
| <p>10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan penelitian sejarah</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan konsep dan contoh berfikir sinkronis. ● Menjelaskan konsep dan contoh berfikir diakronis. ● Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kausalitas. ● Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kronologis. ● Menjelaskan konsep dan contoh berfikir periodisasi. |
| <p>10.2 Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaksara dan keberlanjutannya pada masa kini.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaksara ● Menunjukkan keberlanjutan sifat komunal kehidupan masyarakat pra-aksara di masa kini. ● Menunjukkan penggunaan teknologi masyarakat pra-aksara untuk membantu kehidupan sehari-hari. |
| <p>10.3 Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan sifat keterbukaan masyarakat Jawa ● Menjelaskan struktur sosial-politik pada masyarakat pribumi ● Menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi |
| <p>10.4 Mampu Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan konsep kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) ● Menjelaskan sistem kepercayaan ● Menunjukkan bukti-bukti peninggalan peradaban dari Kerajaan Hindu-Buddha |

| | |
|--|--|
| kerajaan Hindu dan Buddha | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha |
| 10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan sifat toleransi raja Brawijaya V (Raja terakhir Majapahit) ● Menjelaskan konteks penyebaran Islam di Jawa ● Menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha |
| 10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin dalam penyebaran Islam ● Menjelaskan pendekatan Pesisir ke Pedalaman dalam penyebaran Islam ● Menjelaskan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata (<i>Agama Agaming Aji</i>) dalam penyebaran Islam |
| 10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinataraan" Sultan Agung melalui politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik. | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan filosofi/prinsip "keagungbinataraan" Sultan Agung ● Menjelaskan wujud politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik. |
| 10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seteru dengan politik suksesi di kerajaankerajaan Islam di Nusantara | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan definisi pendekatan sekutu yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan Islam ● Menjelaskan definisi pendekatan seteru yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan Islam |

| | |
|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan hubungan pendekatan sekutu dan seteru dan politik suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara |
| <p>10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu-Buddha atau Islam.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan cara mencari sumber ● Menjelaskan cara melakukan kritik sumber ● Menjelaskan cara melakukan interpretasi ● Menyajikan laporan penelitian sejarah (historiografi) |

LAMPIRAN MATERI BAHAN AJAR

A. LOKASI

Situs Gunung Jambu Desa secara administratif berada di Desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja. Lahan Situs Gunung Jambu awalnya merupakan lahan PT Perkebunan Karet (PTPN II). Lahan dengan dataran tinggi yang dimanfaatkan untuk perkebunan karet. Gunung Jambu berdiri pada tahun 1993. Situs Gunung Jambu berada di bawah naungan PT Perkebunan Nusantara II atau PTPN II yang merupakan wilayah bekas Badan Usaha Milik Negara dalam bidang Agribisnis Perkebunan. Secara administratif lokasi Situs Gunung Jambu berada di Desa Cilongkrang Rt 01, Rw 06, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

B. TEMUAN

Situs Gunung Jambu telah beberapa kali dilakukan sebuah penelitian oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, yakni pada tahun 1989. Pusat Arkeologi Nasional ini menemukan adanya Temuan seperti Patung lembu Andini, Lingga Yoni dan arca patung sapi. Lingga ini bentuknya seperti alat kelamin pria dan Lingga ini menandakan kesuburan kesejahteraan. Situs Gunung Jambu Desa Cilongkrang Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Patung lembu Andini Lingga Yoni dengan ukuran panjang 86 cm lebar 85 cm dan cekungan sedalam 29 cm yang terpecah menjadi empat bagian yaitu diantaranya patung Andini sepanjang 75 cm yang terpecah menjadi dua bagian, satu batu pipisan dengan ukuran 40 cm lebar 30 cm sedangkan Arca Patung sapi ditemukan sebuah tanduk dan kepala sapi yang sudah terbelah dan sudah hilang. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara kepada Bapak Sudarman (Juru Kunci situs gunung jambu).

Penelitian mengenai Situs Gunung Jambu dilakukan kembali pada Tanggal 3 Agustus 1990, tim dari Arkeolog Pusat Jakarta, seperti Dra. Tati, Dra. Dian, dan Dra. Nina, serta seorang dokumenter bernama Waluyo, juga melakukan penelitian di candi tersebut. Selain itu Peneliti menemui juru

kunci Situs Gunung Jambu desa Cilongkrang Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yang bernama Bapak Sudar. Peneliti meminta izin kepada beliau untuk melakukan penelitian sekaligus ingin mewawancarai beliau. Dan beliau menyampaikan sejarah awal mulanya adanya Situs Gunung Jambu karena pada zaman dahulu adanya PT Perkebunan Karet (PTPN II) di Desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Dan setelah itu pada 1993 terdapat Prajurit dari Nusakambangan yang awal mulanya sedang dalam perjalanan untuk kembali ke Nusakambangan dan kemudian Prajurit tersebut beristirahat di Puncak Gunung Jambu, dan disanalah awal mula Prajurit-Prajurit tersebut membuat adanya peninggalan-peninggalan seperti Lingga, Yoni, dan Arca Patung Sapi. Karena warga desa Cilongkrang mengetahui adanya peninggalan-peninggalan di Puncak Jambu Tersebut, Lalu karena tempat peninggalan-peninggalan tersebut berada di Puncak Gunung Jambu maka oleh warga setempat dinamakan menjadi Gunung Jambu, Atau yang dikenal oleh zaman sekarang yaitu Situs Gunung Jambu.

Lampiran 2 Transkrip observasi dan wawancara

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PROSES BELAJAR

Guru : Ibu Eka Nursafitri

Kelas : X E6

Tanggal : 19 Mei 2024

| No. | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan | | Keterangan |
|-----|--|------------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Guru menyediakan perangkat pembelajaran | ✓ | | CP, ATP |
| 2. | Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa | ✓ | | Dilakukan pada tahap persiapan Pembelajaran |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | ✓ | | Dilakukan pada tahap persiapan pembelajaran |
| 4. | Guru memeriksa kesiapan siswa | ✓ | | Menanyakan Kabar |
| 5. | Guru memeriksa kehadiran siswa | ✓ | | Mengabsen Siswa |

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| 6. | Guru mengaitkan materi pertemuan sebelumnya dan pertemuan saat ini | ✓ | | Membahas terlebih dahulu materi sebelumnya |
| 7. | Guru melaksanakan KBM sesuai Kompetensi yang disampaikan | ✓ | | |
| 8. | Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual | ✓ | | Guru mengaitkan Pembelajaran dengan kehidupan yang relevan |
| 9. | Guru menggunakan media belajar | ✓ | | Papan Tulis |
| 10. | Guru melaksanakan KBM yang berorientasi pada siswa | | ✓ | Model Pembelajaran yang digunakan bersifat <i>teacher center</i> (ceramah) |
| 11. | Guru menggunakan keterlibatan siswa dalam menggunakan media belajar | | ✓ | Tidak menggunakan media belajar |

| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| 12. | Guru menggunakan sumber belajar | ✓ | | Buku Paket, LKS |
| 13. | Guru memantau kemajuan siswa | ✓ | | Guru melakukan Apersepsi |
| 14. | Guru melakukan evaluasi pembelajaran | ✓ | | Test lisan |
| 15. | Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa | ✓ | | Menugaskan siswa untuk merangkum materi Pembelajaran |

TRANSKIP WAWANCARA PROSES BELAJAR

Interview : Fanny Astridha

Interviewer : Ibu Eka Nursafitri S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Sejarah)

Tanggal : 19 Mei 2024

| NO | Interview | Interviewer |
|----|--|--|
| 1. | Apakah ibu menggunakan perangkat pembelajaran? | Ya, saya menggunakan perangkat Pembelajaran, karena itu merupakan tuntutan bagi seorang Guru. |
| 2. | Perangkat belajar apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran? | Perangkat Pembelajaran berupa CP, ATP, bahan ajar, media belajar dan perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam Pembelajaran. |
| 3. | Apa yang ibu lakukan untuk membuat kelas kondusif ketika pembelajaran dimulai? | Agar kelas kondusif, biasanya saya melakukan hal yang membuat perhatian siswa tertuju pada saya, seperti game <i>ice breaking</i> . |
| 4. | Ketika kelas didapati sudah tidak tertib maka langkah apa yang ibu lakukan untuk membuat kelas kembali tertib? | Ketika kelas sudah terlihat tidak kondusif, biasanya saya menghentikan dulu sejenak pembelajaran dan diisi dengan <i>ice breaking</i> untuk mengembalikan fokus siswa dalam pembelajaran. Selain <i>ice breaking</i> kadang saya akan memberikan SP berupa teguran atau pengurangan nilai Peserta Didik. |
| 5. | Kalau media pembelajaran yang biasa ibu gunakan dalam proses | Untuk media sekarang-sekarang ini ya Ibu hanya menggunakan Papan Tulis dan Spidol lalu menggunakan buku paket, dan |

| | | |
|-----|--|--|
| | pembelajaran apa saja? | terkadang juga menggunakan PPT dan metode ceramah. |
| 6. | Untuk materi yang ibu sampaikan kepada siswa, sumber apa yang ibu gunakan? | Untuk materi yang Ibu sampaikan kepada Peserta Didik menggunakan sumber belajar, saya menggunakan buku paket yang sudah disediakan oleh MA EL-Bayan Majenang, ditambah beberapa sumber yang di dapat dari internet. |
| 7. | Apakah ibu pernah menggunakan situs sejarah (lokal) sebagai sumber belajar? | Untuk itu selama saya mengajar belum pernah (memanfaatkan Situ Sejarah sebagai sumber belajar), karena ada beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu, dan belum lagi nanti dijalanannya, belum alat transportasinya ditambah nanti harus mengurus perijinan untuk kelua komplek MA EL-Bayan Majenang. |
| 8. | Untuk media belajar sendiri, media belajar apa yang sering ibu pakai? | Untuk media belajar paling menggunakan <i>power point</i> , Papan tulis, yang sudah tersedia saja di MA EL-Bayan Majenang. |
| 9. | Apakah ibu pernah menggunakan Situs gunung jambu sebagai sumber belajar sejarah dalam materi kerajaan hindu dan budha? | Belum, karena jujur ibu juga baru mengetahui bahwa di sekitar sekolah ada Situs Gunung Jambu. |
| 10. | Lalu sebagai tolak ukur capaian pembelajaran, bentuk evaluasi apa saja yang sering ibu gunakan? | Bentuk test sebagai evaluasi dari capaian belajar Peserta Didik sangat bervariasi, test yang dilakukan berupa test tulis, test lisan, dan Pekerjaan Rumah (PR |

TRANSKIP WAWANCARA PROSES BELAJAR

Interview : Fanny Astridha
Interviewer : Ririn Andriyani (Siswi Kelas X E6)
Tanggal : 19 Mei 2024

| No. | Interview | Interviewer |
|-----|--|--|
| 1. | Dalam pembelajaran sejarah, model pembelajaran seperti apa yang sering dilakukan guru? | Seringnya Cuma ngejelasin (ceramah), kadang nyuruh bikin kelompok buat tugas, kliping, dan presentasi. |
| 2. | Apa media yang sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran? | Untuk medianya kadang tulis di Papan Tulis, seperti memakai proyektor dan menampilkan <i>Power Point</i> . |
| 3. | Apakah bentuk evaluasi pembelajaran sejarah yang sering dilakukan guru? | Test lisan, pekerjaan rumah (pr) dan membuat rangkuman. |
| 4. | Apakah guru pernah memanfaatkan situs sejarah (lokal) dalam pembelajaran sejarah? | Belum, kalau belajar suka di kelas terus. |

TRANSKIP WAWANCARA SITUS GUNUNG JAMBU

Interview : Fanny Astridha

Interviewer : Bapak Sudarman (Juru Kunci Situs Gunung Jambu)

Tanggal : 15 Mei 2024

| No | Interview | Interviewer |
|----|--|---|
| 1. | Kapan Situs Gunung Jambu ditemukan? | Sudah lama, awal ditemukannya pada tahun 1976-an. |
| 2. | Kapan Penelitian Situs Gunung Jambu di mulai Pak? | Sama sudah lama, tahun 1990 sampai beberapa tahun kebelakang. |
| 3. | Siapa yang melakukan penelitian terhadap Situs Gunung Jambu? | Banyak, ada dari Cilacap untuk tingkatan daerah, dan ada juga yang dari Jakarta tingkatan pusat (Nasional) |
| 4. | Dari hasil penelitian, temuan apa saja yang ditemukan? | Banyak, ada Patung lembu Andini Lingga, Yoni dengan ukuran panjang 86 cm lebar 85 cm dan cekungan sedalam 29 cm yang terpecah menjadi empat bagian yaitu diantaranya patung Andini sepanjang 75 cm yang terpecah menjadi dua bagian, satu batu pipisan dengan ukuran 40 cm lebar 30 cm sedangkan Arca Patung sapi ditemukan sebuah tanduk dan kepala sapi yang sudah terbelah dan sudah hilang. |
| 5. | Untuk nama situs gunung jambu sendiri, apa alasan situs tersebut dinamakan | Disebut dengan Situs Gunung Jambu karena menurut warga pada aman dahulu awal ditemukannya Situs Gunung Jambu berada |

| | | |
|----|---|--|
| | Situs gunung jambu? | di Puncak Gunung Jambu, dan pada Puncak Gunung Jambu tersebut dahulu banyak pohon-pohon jambu yang lebat sehingga di namakan Situs Gunung Jambu. |
| 6. | Untuk lahan situs gunung jambu, apakah tanah kosong atau milik warga? | Untuk lahan milik PT Perkebunan Karet (PTPN II). |

Surat Ijin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

Nomor : 474 /21/SP/KM/DI/ II /2024

Ciamis, 7 Februari 2024

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. MA El - Bayan Majenang
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :

Nama : FANNY ASTRIDHA
N I M : 2105200005
Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
Tingkat/Semester : IV (EMPAT)/VIII (DELAPAN)

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul : Pemanfaatan Situs Gunung Jambu Sebagai Sumber Belajar Sejarah Materi Kerajaan Hindu dan Budha (Studi Kasus Kelas X di MA El - Bayan Majenang)

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Wakil Dekan I



Yoyon Sutresna, Drs., M.Kes.
NIP. 196504121990021001

Tembusan disampaikan Kepada Yth,

1. Prodi di FKIP UNIGAL
2. Panitia DBS
3. Arsip

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN EL-BAYAN MAJENANG
MADRASAH ALIYAH EL-BAYAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP

Alamat : Jl. KH. Najmudin KM. 02 Majenang Telp. : (0280) 623157 Majenang Cilacap
Website : <http://www.maelbayan.webs.com> e-mail : maelbayar@yahoo.com
NSM 131233010001 NPSN 20362829

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 45.3/01.10/E/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah El-Bayan Majenang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fanny Astridha
NIM : 2105200005
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jenjang : S-1

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami mulai dari Tanggal 10 Mei s.d. 24 Mei 2024 dengan judul penelitian "*Pemanfaatan Situs Gunung Jambu Sebagai Sumber Belajar Sejarah Materi Kerajaan Hindu dan Budha (Studi Kasus Kelas X di MA El-Bayan Majenang)*"

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 20 Mei 2024

Kepala Madrasah



Hj. Faiqoh Subky, S.H.,M.Pd.

Surat Keputusan



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
No : 044/21/SK/AK/D/III/2024

Tentang
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi;
b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/UJ/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kep/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukenan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis nomor: 42/SK/YPG-Cms/III/2014 tanggal 23 Agustus 2014 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Galuh nomor: 093/4123/SK/G/R/2021 tanggal 03 April 2021, tentang Pengangkatan Dekan FKIP Unigal Masa Jabatan 2021-2025;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Prgram Studi Pendidikan Sejarah no: 001/21/71/SP/AK/K/II/2024 perihal Usulan SK Bimbingan Skripsi;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
Nama : **Fanny Astridha**
NPM : **2105200005**
Prodi : **Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis**
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar sejarah kelas X dalam materi kerajaan hindu & budha di MA El-Bayan Majenang**
- Kedua : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
Pembimbing I : **Yadi Kusmayadi, S.Pd.,M.Pd**
Pembimbing II : **Dewi Ratih, S.Pd.,M.Pd.**
- Ketiga : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Agustus 2024**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : ~~1 Februari~~ 2024
Dekan,

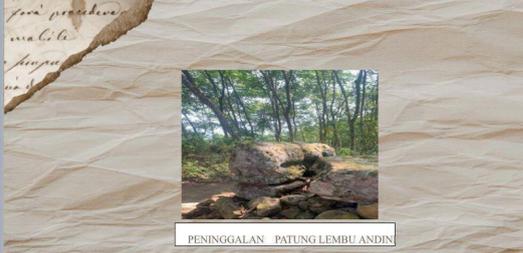
Uung Runalan Soedarmo, Drs. M.Si.
NIK. 3112770837

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 4 MEDIA BELAJAR

Media: Power Point

| Tampilan | Materi |
|--|--|
|  <p>The slide features a parchment background with a purple and gold logo of Universitas Galuh in the center. To the right is a photograph of a classical stone structure with columns. Below the logo, the text 'SITUS GUNUNG JAMBU' is written in a serif font.</p> | <p>Slide ke-1 Materi: Judul Materi</p> |
|  <p>The slide shows a parchment background with a list of topics on the left and a photograph of a stone structure on the right. The list includes: Lokasi, Temuan, and Sejarah.</p> | <p>Slide ke-2 Materi: Point-point yang akan dibahas</p> <ul style="list-style-type: none">• Lokasi• Temuan• Sejarah |
|  <p>The slide features a parchment background with a photograph of a dirt path leading to a stone structure in a wooded area. A caption at the bottom reads 'SITUS GUNUNG JAMBU CILONGKRANG'.</p> | <p>Slide ke-3 Materi: Situs Gunung jambu Desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.</p> |
|  <p>The slide features a parchment background with a photograph of a large, broken stone sculpture of a bull in a wooded area. A caption at the bottom reads 'PENINGGALAN PATUNG LEMBU ANDINI'.</p> | <p>Slide ke-4 Materi: Patung Lembu Andini di Desa Cilongkrang, ditemukan dalam keadaan mendekam, dan terpecah menjadi tiga bagian. Dua bagian diantaranya merupakan badan sapi yang patah dan satunya adalah kepala sapi yang lepas dari badannya.</p> |



Slide ke-5

Materi: Batu pipisan (penggilingan) merupakan alat yang berfungsi untuk menghaluskan ramuan obat atau jamu. Batu pipisan ini merupakan peninggalan dari Situs Gunung Jambu Cilongkrang.

Lampiran 5 Dokumentasi



Gambar 5.1 Halaman Sekolah MA El-Bayan Majenang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru mata pelajaran Sejarah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.3 Siswa pada saat pembelajaran Sejarah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



**Gambar 5.4 Proses Pembelajaran Pemanfaatan Situs Gunung Jambu
Sebagai Sumber Belajar Sejarah**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.6 Siswa Diperintah Untuk Merangkum Materi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.7 Foto Bersama Siswa-siswi Kelas X-E6 MA El-Bayan Majenang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.8 Foto Masuknya Situs Gunung Jambu Cilongkrang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.9 Foto Situs Gunung Jambu Cilongkrang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



**Gambar 5.10 Wawancara dengan Juru Kunci Situs Gunung Jambu
Cilongkrang**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.11 Peninggalan Situs Gunung Jambu (Mbah Jambu Raya)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)



Gambar 5.12 Temuan Batu Yoni
(*Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024*)



Gambar 5.13 Temuan Batu Prabu Siliwangi
(*Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024*)



Gambar 5.14 Temuan Batu Pipisan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)





Gambar 5.16 Patung lembu Andini
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Mei 2024)